

ABSTRAK

ANISA TRI WULANDARI NPM 1851054, ANALISIS MAKNA SIMBOLIK TRADISI *NINGKOKAN* DAN *SORONGAN* PADA PERNIKAHAN ETNIS DAYA DI DESA SEGARA KEMBANG KECAMATAN LENGKITI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU. Skripsi S1 Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja Januari 2022 Dibawah bimbingan Darwadi MS, M.I.Kom sebagai pembimbing I & Bianca Virgiana, S.Sos, M.I.Kom sebagai pembimbing II.

Tradisi *Ningkokan* merupakan salah satu tradisi adat pernikahan Kabupaten Ogan Komering Ulu, seperti di ketahui bahwa Etnis Ogan di Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah jarang melakukan Tradisi *Ningkokan* sedangkan pada Etnis Daya khususnya di desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu tradisi *Ningkokan* masih menjadi tradisi yang wajib terlaksana. Salah satu alasannya mengapa masih wajib, muda mudi di desa Segara Kembang akan sulit diajak berkumpul untuk datang bergotong royong membantu pelaksanaan acara pernikahan jika tuan rumah tidak melaksanakan acara *Ningkokan dan Sorongan* karena bagi masyarakat desa Segara Kembang makna tradisi *Ningkokan* dan *Sorongon* adalah untuk menjalin silaturahmi dan hiburan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori Interaksionisme Simbolik mengacu pada bagaimana manusia membentuk suatu makna dalam masyarakat yang menggunakan simbol-simbol sebagai objek komunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam kepada informan guna mendapatkan data yang valid(sah). Hasil penelitian ini menjelaskan dari prosesi adat pernikahan *ningkokan dan Sorongan* mempunyai makna menjalin silaturahmi dan perkenalan antar muda mudi serta melepas masa lajang untuk pengantin yang menjadi hiburan bagi muda mudi desa segara kembang. Makna simbol yang terkandung dalam tradisi *ningkokan dan Sorongan* itu ada dua macam yaitu, simbol yang berupa benda dan simbol yang berupa tindakan manusia. Simbol yang berupa benda *selendang yang di ikat di priring, balon, kertas dan pena* dan simbol yang berupa tindakan manusia *lempar selendang, pecah balon dan sorongan*.

Kata kunci : Interaksionisme Simbolik, makna *Ningkokan* dan *Sorongon*

ABSTRACT

ANISA TRI WULANDARI NPM 1851054, ANALYSIS OF THE SYMBOLIC MEANING OF THE NINGKOKAN AND SORONGAN TRADITIONS IN DAYA ETHNIC WEDDINGS IN SEGARA KEMBANG VILLAGE, LENGKITI DISTRICT, OGAN KOMERING ULU REGENCY. SI Thesis of Communication Studies Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Baturaja University January 2022 Under the guidance of Darwadi MS, M.I.Kom as supervisor I & Bianca Virgiana, S.Sos, M.I.Kom as supervisor II.

The Ningkokan tradition is one of the traditional wedding traditions of Ogan Komerling Ulu Regency, as it is known that the Ogan ethnicity in Ogan Komerling Ulu Regency has rarely carried out the Ningkokan Tradition, while the Daya ethnicity, especially in the Segara Kembang village, Lengkiti District, Ogan Komerling Ulu Regency, the Ningkokan tradition is still a traditional tradition. must be carried out. One of the reasons why it is still mandatory, young people in Segara Kembang village will find it difficult to get together to come together to help carry out the wedding if the host does not carry out the Ningkokan and Sorongan events because for the people of Segara Kembang village the meaning of the Ningkokan and Sorongan traditions is to establish friendship and entertainment. The theory used in this study is the theory of Symbolic Interactionism, which refers to how humans form meaning in a society that uses symbols as objects of communication. In this study. The researcher used a qualitative descriptive type of research using in-depth interviews with informants in order to obtain valid (legitimate) data. The results of this study explain that the traditional wedding procession of Ningkokan and Sorongan has the meaning of establishing friendship and introductions between young people and releasing the bachelor period for the bride and groom which is entertainment for young people in the Segaa Flower village. The meaning of the symbols contained in the ningkokan and Sorongan traditions are of two kinds, namely, symbols in the form of objects and symbols in the form of human actions. Symbols in the form of shawls tied to plates, balloons, paper and pens and symbols in the form of human actions throwing shawls, bursting balloons and pushing.

Keywords: Symbolic Interactionism, meaning of Ningkokan and Sorongan